

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 200507
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PAUZIA ANNISA SYAPITRI
NIM. 2020500256

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 200507
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PAUZIA ANNISA SYAPITRI
NIM. 2020500256

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 200507
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

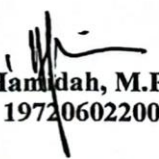
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

PAUZIA ANNISA SYAPITRI
NIM : 2020500256.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK.199109032023211026

PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
a.n Pausia Annisa Syapitri

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Adinda Damayanti yang berjudul: **"Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi Sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 199109032023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas IV di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni, gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan




Pauzia Annisa Syapitri
NIM. 2020500256

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puzia Annisa Syapitri
Nim : 2020500256
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Jenis Karya : *Skripsi*

Demi Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 30 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Puzia Annisa Syapitri
NIM. 2020500256

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pausia Annisa Syapitri

NIM : 2020500256

Semester : IX (Sembilan)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Kel.Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 5 -Agustus-2024
Pembuat Pernyataan



Pausia Annisa Syapitri
NIM. 2020500256



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Pauzia Annisa Syapitri
NIM : 2020500256
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV
SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Anggota

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: 04 Desember 2024
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 80,75 (A)
Indeks Predikat Kumulatif	: 3,65
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV di SD Negeri
200507 Pijorkoling Padangsidempuan
Nama : Pauzia Annisa Syapitri
NIM : 2020500256
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Oktober 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Pausia Annisa Syapitri
NIM : 2020500256
Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa
Kelas IV di SD Negeri 200507 Pijorkoling
Padangsidimpunan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat membentuk karakter peserta didik. Guru di SDN 200507 Pijorkoling Padangsidimpunan sudah menerapkan profesionalisme dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan sikap disiplin yang belum mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui upaya apa yang digunakan dalam untuk membentuk sikap disiplin dan pelaksanaan guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan langkah yaitu reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV di SDN 200507 Pijorkoling Padangsidimpunan berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa guru menggunakan beberapa upaya yaitu pembiasaan, pemberian sanksi dan hukuman, keteladanan dan peraturan dan tat tertib sekolah. Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV di SDN 200507 Pijorkoling Padangsidimpunan, dalam pelaksanaan strategi tersebut guru sudah melaksanakannya dengan baik selama pembelajaran berlangsung, seperti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk lebih patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Kata Kunci : PPKn, Upaya guru, dan Sikap disiplin

ABSTRACT

Name : Pauzia Annisa Syapitri
Reg. Number : 2020500256
Thesis Title : Teacher's Strategy in Forming Disciplinary Attitudes of
Class IV Students at SD Negeri 200507 Pijorkoling
Padangsidimpuan

This research is motivated by discipline is a very important thing to pay attention to because it can shape the character of students. Teachers at SDN 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan have implemented professionalism in shaping the disciplinary attitudes of students, but there are still students who are less than optimal in applying disciplinary attitudes who have not obeyed the rules at school. Therefore, it is important for a teacher to know what strategies are used in shaping the disciplinary attitude and the implementation of teachers in shaping the disciplinary attitude of students. This research is in accordance with Nurhayati's theory where strategies in improving disciplinary attitudes use habituation patterns and modelling patterns. Then also with Imam Gunawan's theory which states that the teacher's strategy in shaping the disciplinary attitude of students with the existence of rules, punishments, and consistent consequences. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. And the data collection instruments used are observation, interviews and documentation then the data is analysed with steps, namely reduction, presentation of data and drawing conclusions. The results of this study indicate that, The teacher's strategy in shaping students' disciplinary attitudes in class IV Pancasila and Citizenship Education lessons at SDN 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan based on the results of interviews and observations conducted, that teachers use several strategies, namely habituation patterns, modelling patterns, punishment, consistency and consequence. The teacher's strategy in shaping students' disciplinary attitudes in class IV Pancasila and Citizenship Education lessons at SDN 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan, in the implementation of these strategies the teacher has implemented them well during learning, such as directing and guiding students to be more obedient to the rules in the school.

Keywords : Civics, Teacher Strategy, And Discipline Attitude.

ملخص البحث

الاسم	باوزيا أنيسا سيابيتري
رقم التسجيل	٢٠٢٠٥٠٠٢٥٢:
عنوان البحث	استراتيجية المعلم في تكوين الاتجاهات الانضباطية لتلاميذ الصف الرابع الابتدائي في المدرسة الابتدائية ٢٠٠٥٠٧ بيجوركولينج بادانجسيديمبوان

إن الدافع وراء هذا البحث هو أن الانضباط أمر مهم جداً يجب الاهتمام به لأنه يمكن أن يشكل شخصية الطلاب. قام المعلمون في المدرسة الابتدائية ٢٠٠٥٠٧ بيجوركولينج بادانجسيديمبوان بتطبيق الكفاءة المهنية في تشكيل المواقف الانضباطية للطلاب، ولكن لا يزال هناك طلاب أقل من الأمثل في تطبيق المواقف الانضباطية الذين لم يلتزموا بالقواعد في المدرسة. لذلك، من المهم أن يعرف المعلم ما هي الاستراتيجيات المستخدمة في تشكيل الموقف التأديبي وتطبيق المعلمين في تشكيل الموقف التأديبي للطلاب. يتوافق هذا البحث مع نظرية نورهاياتي حيث تستخدم الاستراتيجيات في تحسين المواقف التأديبية أنماط التعود وأنماط النمذجة. ثم أيضاً مع نظرية الإمام جوناوان التي تنص على أن استراتيجية المعلم في تشكيل الموقف التأديبي للطلبة بوجود قواعد وعقوبات وعواقب ثابتة. يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي مع الأساليب الوصفية. وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق ثم يتم تحليل البيانات بخطوات وهي الاختزال وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن، (١) استراتيجية المعلم في تشكيل المواقف التأديبية للطلاب في دروس التربية الوطنية والتربية الوطنية للصف الرابع في مدرسة بادانجسيديمبوان ٢٠٠٥٠٧ بيجوركولينج الابتدائية استناداً إلى نتائج المقابلات والملاحظات التي أجريت، أن المعلمين يستخدمون عدة استراتيجيات وهي أنماط التعود، وأنماط النمذجة، والعقاب، والثبات والعواقب. (٢) استراتيجية المعلم في تشكيل المواقف الانضباطية للطلاب في دروس التربية الوطنية والتربية الوطنية للصف الرابع في مدرسة بيجوركولينج بيجوركولينج بادانجسيديمبوان الابتدائية ٢٠٠٥٠٧، في تنفيذ الاستراتيجية التي نفذها المعلم بشكل جيد أثناء التعلم، مثل توجيه الطلاب وإرشادهم ليكونوا أكثر طاعة للقواعد في المدرسة.

الكلمات المفتاحية التربية المدنية، واستراتيجية المعلم، والموقف الانضباطي

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat iman, kesehatan, karuni-Nya dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di kelas IV SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan”**. Kemudian sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk dilengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman menulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang tulus dan sangat berharga bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta wakilnya, yaitu Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, MA selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P selaku Kepala Biro Administrasi umum perencanaan dan keuangan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, Msi., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan, beserta para wakilnya yaitu, Ibu Lis Yulianto Syafrida Siregar, S.Ps.I., M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai Administrasi Prodi PGMI yang banyak telah membantu peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., kepala UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-bukuyang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hasanuddin Batubara S.Pd., Selaku Kepala sekolah dan Ibu wali kelas IV Elvi Yulianti S.Pd., dan seluruh staf Pengawai serta Siswa/Siswi SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk memenuhi kebutuhan peneliti dan penulisan penelitian skripsi ini.
7. Teristimewa teruntuk orangtuaku, cinta pertama ku ayahanda Ahmad Raja Hasibuan dan pintu surgaku Ibunda Junaida Daulay yang tak mengenal leleh demi berjuang dan mengorbankan sepenuh jiwa dan raga untuk mendukung, mendidik, tak luput memberikan doa terbaiknya sehingga saya bisa menyelesaikan sekolah saya sampai memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah membalas dan memberikan kebaikan dan kasih sayang yang berlipat gandakan dan selalu diberikan rezeki yang halal, berkah dan berlipat

gandakan dan semoga selalu diberikan kesehatan dan serta umur yang panjang dan berkah.

8. Tidak lupa juga kepada saudari kandung adek ku tersayang Siva Rikhadatul Ais, Anggi Isra Mawaddah, Irda Aulia Nahla dan Anita Maulida serta keluarga saya yang tak bisa saya sebut satu persatu yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungant dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Ucapan Terimakasih Kepada teman-teman Rahmi Wahyuni, dan Fadhilah Zahra, kawan seperjuangan Kkl, kawan seperjuang Plp, besty jomblo serta kawan alumni Musthafawiyah angkatan 20 dan orang tersayang dan dicintai serta teman-teman seperjungan dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2020 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, berbagai ilmu, berbagai keluh kesah terutama dalam menyusun skripsi ini, dan selalu setia kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca dan penulis ucapkan terima kasih, Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpun, Oktober 2024

Peneliti

Pauzia Annisa Syapitri

Nim: 2020500256

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN JUDUL

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR TABEL.....xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Batasan Istilah..... 6

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Kegunaan Penelitian..... 8

G. Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori..... 11

1. Upaya Guru..... 11

a. Defenisi Upaya Guru.....	11
b. Defenisi Guru	13
c. Tugas Guru.....	15
d. Peran Guru	18
e. Kompetensi Guru	21
2. Sikap Disiplin.....	22
a. Pengertian Sikap Disiplin.....	22
b. Fungsi Sikap Disiplin.....	25
c. Indikator Sikap Disiplin.....	26
d. Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa	27
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	34
a. Pengertian Pendidikan Pancasila danKewarganegaraan (PPKn).....	34
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	36
c. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	37
B. Penelitian yang relavan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Penentuan Sampling.....	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	53
1. Sejarah Singkat SDN 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.....	53
2. Letak Geokrapis SDN 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.....	54
3. Visi dan Misi SDN 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.....	54
4. Data Tenaga Pendidik SDN 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.....	55
5. Keadaan Peserta Didik SDN 200507 Pijorkoling Padangsidempuan....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Pijorkoling Padangsidempuan	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV SDN 2000507 Pijorkoling Padangsidempuan	57
C. Analisis Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69

B. Saran-Saran.....	69
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Observasi.....	46
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisi Data.....	47
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kalender Pendidikan

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses peristiwa yang sangat penting. Pendidikan dasar merupakan fondasi dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Sekolah dasar merupakan tempat peserta didik untuk dapat mengasah diri dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan diri seperti mengolah diri dalam berperilaku dan berakhlak yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pendidikan juga merupakan upaya dalam mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang ditempuh melalui jalur formal maupun nonformal. Yang nantinya akan mengembangkan mutu setiap orang dan menjadikan penerus bangsa yang cerdas dan memiliki kemampuan yang baik.

Tujuan pendidikan nasional pada hakikatnya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi :

''pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab''¹

Penting juga dipahami bahwa pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas-aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi kepribadianya, yaitu rohani (pikir, rasa,

¹ UUD No. 20 Ayat 3, Pendidikan Nasional

cipta dan hati) serta jasmani. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah bagi kehidupan. Terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakekat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.²

Pendidik yang baik mestinya membutuhkan guru ataupun pengejar peserta didik yang baik. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisidan propesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui intraksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis.³ Guru propfesional harus mampu dalam membimbing dan mendidik peserta didik baik itu dalam segi pengeta huan, pembentukan karakter dan juga sosialisasi peserta didik. Maka dari itu dalam mencapai tujuan pembelajaran memerlukan strategi yang sesuai.

Upaya guru merupakan suatu usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud memecahkan suatu persoalan, mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan dan sebagainya).⁴ Maka guru merupakan suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan tranfer of knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi secara keseluruhan dilembaga kependidikan formal. Proses belajar

² Husamah, *Pengantar Pendidikan* (Malang : UMM Press, 2019), hlm. 36.

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Propesional* (Riau: Indargiri Dot Com, 2019), hlm.6.

⁴ Nyoman Reteg, ''Peranan Fonen Dalam Mewujudkan Lafl Bahasa Indonesia Standar'' *Jurnal Bahasa dan Budaya*, Volume 10, No. 2 Februari 2021, hlm. 45.

mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam simulasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan. Guru juga harus tanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di sekolah atau di madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi sebuah kebiasaan yang berpengaruh dalam berprestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan di sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik. Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan tata tertib yang berkaitan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu untuk masuk sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya, semua

aktifitas siswa dapat dilihat dengan kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah⁵

Senada juga dengan ayat Al-Quran surah An-nisa ayat 59 yang menyerukan kepada seluruh umat muslim yang taat dan beriman, bunyi ayatnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: (Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rosul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan akhirat).⁶

Guru sudah mempunyai persiapan schedule yang diberikan guru contohnya seperti pelaksanaan upacara pada hari senin, membaca surah pendek dan sebagainya, guru juga tidak lupa menyampaikan pentingnya karakter disiplin bagi masa depan kita. Pentingnya pembentukan sikap disiplin siswa pada proses pembelajaran yaitu salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila yang merupakan dasar

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2007), hlm.322.

⁶ Mushaf Al-Quran terjemah (Depertemen Agama RI, Bandung, 2009), hlm.87.

negara indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan bahwa kedisiplinan siswa kelas IV masih kurang baik terutama pada kehadiran siswa, tidak memakai pakaian rapi, sering terlambat masuk kelas se jam istirahat, beberapa hal ini belum dilaksanakan secara efektif bagi siswa yang telah memasuki kelas akan diberikan sanksi.

Sebenarnya pada saat proses pembelajaran guru telah berupaya menanamkan sikap disiplin dalam diri siswa tersebut hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan, terlihat bahwa guru kelas tersebut telah menanamkan sikap disiplin pada siswa penanaman sikap disiplin ini terlihat pada jam pertama wali kelas memasuki kelas tersebut dan melihat beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas maka guru tersebut memberikan teguran terhadap siswa dengan berdiri di depan kelas sambil menyanyikan lagu wajib seperti lagu indonesia raya, pancasila tujuannya agar siswa tersebut jera dan tidak terlambat masuk kelas lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas dari hasil temuan pada observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu 29 november 2023 pukul 09:35 terdapat berbagai permasalahan dalam upaya penanaman disiplin siswa oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengetahui tentang upaya guru untuk membentuk sikap disiplin siswa, dalam penelitian ini maka peneliti mengangkat judul ” **Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan sebagai batasan masalah dengan penelitian yaitu Upaya Guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di SDN 200507 Pijorkoling Padangsidempuan. Seperti peserta didik tidak menghiraukan adanya guru, tidak mematuhi peraturan yang ada disekolah, tidak memakai pakaian rapi, ribut dikelas dan terlambat sekolah. Seperti bagaimana cara guru ataupun upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Menurut Toharin ''Upaya guru adalah usaha (syarat) guru untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar''. Jadi, upaya guru adalah usaha yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dengan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.⁷

Menurut peneliti upaya guru adalah seorang guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran, tanpa melibatkan peserta didik tidak nyaman pada saat pembelajaran.

⁷ Toharin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset (Pekambaru, 2003), hlm.83.

2. Membentuk Sikap Disiplin

Menurut Antom M. Moeliono Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanam kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin sebagai perilaku tanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran. Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti norma-norma, akidah, sikap, serat seperangkat aturan yang dianggap baik dan perilaku dalam masyarakat.⁸ Menurut peneliti Disiplin sebagai perilaku bertanggung jawab lahir didasarkan kepada kesadaran diri sendiri atau pertimbangan kata hatinya dan peraturan yang harus dijalankan atau diikuti dengan orang yang bersangkutan demi mencapai sebuah tujuan tertentu.

3. Siswa

Menurut Tato Suharto Siswa adalah orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau seorang pelajar ataupun murid yang sedang dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya.⁹ Menurut peneliti siswa adalah orang yang sedang belajar dan bersekolah dan merupakan salah satu komponen dalam pengajaran dan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm.117.

⁹ Tato Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm.119.

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang rumusan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana Upaya Guru dalam Membentuk Sikap disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu : Untuk Mengetahui Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV di SDN 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun metode penelitian yang diharapkan peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah:

¹⁰ Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.6.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan yang diharapkan dapat menjadi wacana keilmuan khususnya pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dan membantu guru dalam mengembangkan dan menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa sehingga mempunyai karakter yang baik.

b. Bagi Guru

Membantu guru agar lebih mengembangkan potensi-potensi siswa dalam sikap disiplin dengan berbagai model karakter yang ada pada siswa, sehingga meningkatkan motivasi bagi pendidik atau peserta didik.

c. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam memahami pembentukan sikap disiplin pada pembelajaran PPKn dan juga mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi bab, yakni:

BAB I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup di dalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Defenisi Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan jalan keluar. Upaya diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Upaya adalah “kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar dan upaya) untuk mencapai sesuatu.” Upaya juga berarti “usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.”¹¹ Guru memegang peranan penting di dalam kelas. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu upaya guru sangat penting di dalam memberikan pengajaran, kegiatan pengulangan materi, memberikan motivasi, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1250

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa. Proses belajar yang dibuat guru menurut Teori Kognitif Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya, perkembangan individu merupakan suatu proses sosial."¹² Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas suatu sekolah karena seorang guru yang konsekuen guru yang mampu menjaga keharmonisan antar perkataan dan ucapan. Menurut Nur Fuadi guru adalah semua orang yang berwenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Menurut Benyamin Bloom sebagaimana W.S. Winkel kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara penyajian materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana guru menggunakan peneguhan, mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terllibat dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan persoalan atau

¹² Jejak Pendidikan, *Pengertian Upaya*, Dalam www.jejakpendidikan.com, Diakses tanggal 12 Februari 2022.

¹³ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerta: STAIN Press, 2012), hlm, 56.

masalah yang di hadapi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Qashash ayat 80 yang artinya.”*Berkatalah orang-orang yang dikaruniai ilmu. Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali orang-orang yang sabar.*¹⁴

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya setiap muslim memiliki rasa sabar, begitu juga dengan seorang pendidik/guru yang dimana seorang guru adalah panutan bagi peserta didik maka guru harus berupaya memiliki rasa sabar dalam mencerminkan akhlakul-karimah agar peserta didik dapat mencontoh dan menerapkan makna kesabaran dalam belajar juga guru bersabar dalam membimbing, mengarahkan, melatih, serta motivator dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik.

b. Defenisi Guru

Menurut pendapat Saiful Bahri Djamarah guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru.

¹⁴ CV Asy-Syifa, *Al-Qur'qan dan Terjemahannya*, (Semarang CV Asy-Syifa,2021), hlm.670.

Kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter sendirisendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.¹⁵ Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak di gugu dan ditiru. Berdasarkan sejumlah sumber itu dapat disimpulkan guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan berdiri di depan kelas. Akan tetapi guru lebih dari sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi bertanggung jawab penuh kepada peserta didik dalam artian guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan muridmuridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkribadian kuat dan tegar serta berkrimanusiaan yang mendalam. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹⁵ Fathurrohman dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: RefikaAditama, 2009), hlm.43.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Adapun kompetensi dasar guru, yang meliputi kemampuan-kemampuan dalam hal yaitu:

- 1) Menguasai bahan ajar
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media dan sumber pengajaran
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar siswa
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan BP
- 9) Mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan
- 11) menafsirkannya untuk pengajaran.¹⁷

c. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang

¹⁶Septimartiana, *Makalah Pengertian dan Pungsi Guru*(<http://septimartiana.blogspot.co.id>,

¹⁷ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 133.

dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai guru berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa anak didik. Sedangkan dibidang ini guru mempunyai tugas pendidik dan mengajar kemasyarakatan untuk menjadi warganegara Indonesia yang bermoral pancasila. Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas didinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Sedangkana menurut Roestiyah N.K guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

- 2) Memberikan kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983
- 4) Sebagai perantara dalam belajar adalah didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal. Tata tertib dalam berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum
- 11) Guru sebagai pemimpin (Guidance worker)
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.
- 13) Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak. Misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.¹⁸

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.36-38.

d. Peran Guru

Peran adalah pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan posisi tertentu seseorang dalam unit lingkungan sosial. Guru juga merupakan bagian dari unit lingkungan sosial. Sebab, guru juga manusia yang bersosialisasi dengan manusia lainnya. Utamanya, guru memiliki peran yang penting bagi para peserta didik. Sebab, jika dikaitkan dengan konteks pembelajaran, guru lebih sering bersosialisasi dengan siswa. Selain itu, sejatinya fokus utama dari posisi seorang guru adalah mengemban amanah sebagai tenaga kependidikan bagi para peserta didik. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru adalah sebagai berikut: Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola kelas, Mediator, Supervisor, dan Evaluator.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah ataupun kelas. Guru menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan,

hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang telah diberikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus lebih mendalami ataupun menguasai pelajaran yang akan diberikan dan memiliki strategi ataupun metode yang telah dipersiapkan.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik juga membutuhkan dukungan maupun bantuan guru dalam menyelesaikan sendiri masalahnya. Oleh karena itu setiap guru harus mampu dalam memahami dengan baik para peserta didiknya.

3) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu orang yang meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar siswa, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁹

¹⁹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Peningkatan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.5.

4) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan dan efesiensi proses pembelajaran sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Peranan ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran guru akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, dengan demikian maka guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat berperan dengan baik.²⁰

5) Guru Sebagai Penilai

Penilaian dan evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak ada pembelajaran tanpa penialain, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

²⁰ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm.25-26

Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru tetap diperlukan teknologi yang konon bisa memudahkan manusi mencari dan mendapatkan informasi dan mengetahui, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.

e. Kompetensi Guru

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah memberi arahan, bimbingan serta perhatian seorang pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik dalam mencapai mteri pembelajaran yang diharapkan. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa anak didik. Sedangkan dibidang ini guru mempunyai tugas pendidik dan mengajar kemasyarakatan untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila. Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas di dingding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Sedangkan menurut Rina Febriana dalam kompetensi guru yaitu:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai meteri pembelajaran sesuai usia dan kemampuan dan aktifitas yang bervariasi.

- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 3) Guru dapat menjelaskan pelaksanaa kegiatan/aktivitas yang dilakukan, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana
- 4) Guru menggunakan sebagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
- 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan.²¹

2. Sikap Disiplin

a. Pengertian Sikap Disiplin

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa definisi diatas maka disiplin merupakan

²¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm 1-4.

kesadaran dan proses membiasakan aturan atau norma dalam masyarakat.²²

Mahmud Yunus dalam Bukunya “At Tarbiyah wa Ta’lim” mengatakan, disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.²³

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata karma yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Banyak orang sukses dengan menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak

²² Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 2.

²³ Nurul Pebriyanti, Skripsi: *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 44.

dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁴ Menurut Mac Millan Kedisiplinan berasal dari Bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti :

- 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri
- 2) Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral
- 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki
- 4) Kumpulan atau sistem sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan. Jadi disiplin itu tidak tumbuh dengan sendirinya, tapi melalui kebiasaan dan latihan.

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau attitude ada merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang

²⁴ Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010), hlm. 45.

²⁵ Irmin, Soejitno & Rochim, Abdul, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Sproituak dan Emosional* (Jakarta: Batavia Press, 2004, Cet 1), hlm. 75.

harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan system budaya nilai (*cultural value system*) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.

b. Fungsi Sikap Disiplin

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempegaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka siswa harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tata tertib agar kegiatan di sekolah menjadi terarah.

Menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian social antara lain mengetahui mana yang menjadi haknya dan mana hak orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.²⁶

²⁶ Singgih, D Gunarsah, *Psikologi untuk Membimbing* (PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000), hlm. 135.

Seperti yang diungkapkan The Liang Gie bahwa pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan itu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.²⁷

c. Indikator Sikap Disiplin

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa yaitu :

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar
 - b) Datang dan pulang sekolah tepat waktu
 - c) Belajar disekolah tepat waktu dari mulai pembelajaran hingga selesai
 - d) Belajar dirumah
 - e) Tidak keluar atau membolos saat Pelajaran
 - f) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi :
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar

²⁷ The Liang Gie, *cara Belajar yang Efisien* (UGM Pers, Yogyakarta, 1971), hlm. 49.

- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak berbuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.²⁸

Indikator sikap disiplin guru antara lain: Melaksanakan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi: Patuh terhadap aturan sekolah, menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mentaati peraturan yang berlaku, rutin dalam mengajar bagi guru, aktif dalam mengajar, tepat waktu dalam proses belajar mengajar, tidak membolos dalam proses belajar mengajar. Dan memberikan hukuman untuk para peserta didik yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan dengan begitu peserta didik akan takut untuk melakukan perbuatan buruk dan lebih terbiasa untuk berbuat baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

d. Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa

Pada prinsipnya pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atas penambahan kemampuan kepada peserta didik. Untuk itu, ketika seorang pendidik berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat yang bersamaan pendidik juga harus memikirkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan agar tujuan

²⁸ Ibnatal Fitriyah, *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV di MI Amidhomiyah Kabupaten Pasuruan*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang, 2018), hlm. 46.

pembelajaran tercapai. Dalam memilih strategi pembelajaran, yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tidaklah mudah dan terdapat faktor yang harus diperhatikan. Adapun upaya yang digunakan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai membingbing, guru sebagai mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pembelajaran efektif merupakan strategi pembelajaran karakter, akhlak dan moral, hal tersebut dibuktikan pada nilai empiris yang bermuatan nilai-nilai karakter secara utuh yaitu relegious, kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Pembentukan sikap disiplin siswa juga harus melalui upaya yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berikut beberapa upaya yang harus diterapkan oleh guru dalam membentuk sikap disiplin siswa :

a) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. menurut Rahmayulis pembiasaan adalah cara memberikan suatu pembiasaan pada anak. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dengan istilah conditionang yang mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku yang terpuji, rajin, belajar, ihklas, jujur dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Pembiasaan ini harus diterapkan kepada guru dalam pembentukan sikap disiplin siswa, sehingga yang sedang dilaksanakan

anak terlihat positif. Metode pembiasaan di nilai sangat efektif jika penerepannya dilakukan kepada anak usia dini karena anak usia dini mudah mengingat ingatan dan anak usia dini adalah peniru yang handal jadi anak mudah peniru kebiasaan-kebiasaan yang sedang dilakukan orang di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah peniru yang dilakukan dengan pembiasaan.²⁹ dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya, siswa yang setiap kali menerima perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negative itu bukan hanya kepada gurunya itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhkan. Kemudian, untuk mengembalikannya pada sikap positif bukanlah pekerjaan mudah. Belajar pembentukan sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya operant conditioning. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembiasaan sikap yang dilakukan Skinner yang menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

²⁹ Ramayulis, *Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Bandung: Rosdakarya, 2023). hlm. 71.

b) Pemberian sangsi dan riward

Sangsi atau hukuman berfungsi agar siswa berdisiplin terhadap tata tertib yang ada. Sangsi ini bersifat mendidik supaya siswa dapat mengikuti tata tertib dengan baik. Riward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan. Karena tujuan dari pemberian hukuman adalah agar anak mempunyai karakter disiplin. Maka dari itu, pemberian hukuman disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi kesalahan siswa. Prinsip pokok dalam mengambil pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya. Pemberian hukuman juga mengandung beberapa teori, diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut-nakuti, dan balas dendam. Namun, agar hukuman tidak meninggalkan pengaruh buruk pada jiwa anak sehingga menghalanginya untuk faham dan mengerti untuk berlaku disiplin dan progresif, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam memberi hukuman, yaitu:

- (1) Pemberi hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
- (2) Harus disadarkan kepada alasan “keharusan”
- (3) Harus menimbulkan kesan di hati anak
- (4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
- (5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Seiring dengan itu, Muhammad dan Abdul Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.³⁰

c) Keteladanan

Menurut Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “*keteladanan*” kata dasarnya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh. Menurut Binti Maunah keteladanan adalah keteladanan yang diberikan oleh guru akan menjadi contoh bagi peserta didik. Keteladanan yang dicontohkan adalah ketika guru tepat waktu dalam memasuki kelas saat jam pelajaran, memakai pakaian yang rapi dan disiplin dalam berseragam.³¹ Metode keteladanan sebagai metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi

³⁰ Stiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm.64.

³¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm, 102.

kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dll. Keteladanan ini pula sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di akui atau tidak beliau adalah panutan terbaik bagi seluruh umatnya. Pada diri beliau, senantiasa ditemukan teladan yang baik serta kepribadian yang mulia. Dalam proses pendidikan, berarti setiap pendidikan harus berusaha menjadikan tauladan bagi peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukannya sebaliknya. Meniru sikap Nabi Muhammad SAW, dalam setiap hal merupakan keharusan bagi segenap umatnya, termasuk bagi para pendidik dan guru. Jika meniru strategi yang dicontohkan oleh beliau niscaya akan memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.³² Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Metode keteladanan sendiri sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan kesenian.

Secara sederhana keteladanan adalah sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh, dengan keteladanan ini diterapkan pada lingkungan

³² Stiatava Rizema Putra,..., hlm.112.

sekolah sehari-hari untuk membentuk sikap disiplin siswa. Contohnya guru mengajar dengan sabar, guru berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah serta memberikan respon positif dan solusi yang baik kepada siswanya. Menurut Stiatava Rezama Putra terdapat tiga unsur agar guru menjadi teladan yang baik untuk dicontoh siswanya, diantaranya yaitu :

- (1) Adanya rasa siap dalam dirinya untuk dinilai dan dievaluasi
- (2) Mempunyai perilaku sikap dan ucapan yang patut diteladani
- (3) Guru mempunyai integritas moral.³³

d) Peraturan dan tata tertib sekolah

Menurut Hucrlok Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, pola tersebut untuk ditetapkan orangtua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang ditujui dengan situasi yang tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif dan jelas. berfungsi menanamkan nilai-nilai pada anak dan membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan, dengan begitu anak bisa mengetahui perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima oleh kelompok sosialnya.³⁴ Sedangkan menurut D Sumarno tata tertib adalah peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga yang harus ditaati oleh masyarakat, apabila dilanggar akan diberikan sanksi dan hukuman. Tata tertib memiliki sifat memaksa, sehingga

³³ Stiatava Rezama Putra,...,hlm. 114.

³⁴ Hurlock, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa*, Universitas Mataram, (Mataram: 2018), hlm. 4.

wajib bagi masyarakat untuk menjalankan tata tertib yang telah disepakati bersama. Sama halnya dengan hukuman, tata tertib juga memiliki sanksi bagi siapa saja yang melanggar.³⁵

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Etimologi kata “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta dari India (bahasa kasta Brahmana) yaitu *panca* yang berarti “lima” dan *sila* yang berarti “dasar”. Jadi secara harfiah, Pancasila dapat diartikan sebagai “lima dasar, Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat.³⁶ Bangsa Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Karena itu setiap manusia yang ingin melakukan tindakan harus bercermin pada nilai-nilai pancasila terlebih dahulu. Wujud pancasila secara konkret adalah Pancasila dalam setiap perbuatan, tingkah laku dan hidup sehari-hari. Pancasila adalah etika dan moral bangsa Indonesia dalam arti merupakan inti bersama dari berbagai moral yang secara nyata terdapat di Indonesia. Pancasila adalah lima asas moral yang relevan untuk ditetapkan menjadi dasar Negara.³⁷

Pendidikan kewarganegaraan mengacu dari sudut pandang terminologis, artinya sebagai pendidikan yang mengajarkan politik

³⁵ D. Sumarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: C.V Jaya Abadi, 2008), hlm. 5.

³⁶ Sarinah, dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.1.

³⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm.23.

berfokus materinya pada pembentukan peran peserta didik untuk siap dalam kehidupan bernegara yang sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, Berbagai kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di konsepskan secara luas mencakup proses membentuk peserta didik untuk mampu berperan dan bertanggung jawabnya sebagai warga Negara dan secara khusus peran Pendidikan Kewarganegaraan membantu mewujudkan proses penyiapan warga Negara tersebut. Hakikat dari PPKn untuk SD/MI dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga Negara dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan pembelajaran dalam proses penyiapan warga Negara tersebut.³⁸ Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai pancasila. PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada peserta didik juga dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga yang dapat diandalkan oleh bangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan, dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda dalam mengambil peran dan

tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan pembelajaran dalam proses penyiapan warga Negara tersebut.³⁹ Pendidikan Kewarganegaraan (PKKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada peserta didik juga dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga yang dapat diandalkan oleh bangsa dan bernegara.

b. Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan dari pendidikan kewarganegaraan di semua Negara adalah membentuk warga Negara yang baik (good citizen). Tujuan utamanya adalah “mewarganegarkan” warga Negara di Negara tersebut. Tujuan umum membentuk warga Negara yang baik ini telah diakui oleh komunitas internasional.⁴⁰

Adapun tujuan pembelajaran PPKn di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa Pancasila.

³⁹ Galih Puji Mulyoto, dkk, *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SD/MI* (Jakarta Publica Institute Jakarta, 2020) hlm. 1.

⁴⁰ Winamo, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.9.

- 2) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air.
- 3) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik.
- 4) Memiliki mindset dalam memecahkan masalah yang terjadi di Negara
- 5) Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan para Negara-negara lain
- 6) Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

c. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi peserta didik SD/MI. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga Negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya dipelajari pembelajaran PPKn bagi peserta didik SD/MI.

- 1) Menguatkan kepada mereka untuk cinta kepada Tuhan yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai nilai-nilai Pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Teori Pengejaran Abad 21 Di SD/MI*,...hlm.26.

- 2) PPKn mengajarkan peserta didik untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab dan demokratis.
- 3) PPKn memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk saling memahami sesama warga Negara dan menanamkan kepada mereka makna dari Bhinneka Tunggal Ika.
- 4) Pentingnya pembelajaran memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai sistem pemerintahan dan tentang peraturan Negara yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁴²

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa penelitian terlebih dahulu yang cukup berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yaitu:

1. Nurhayati, Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa SD/IT Al-Qolam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh

⁴² Maulana Arafar Lubis ,...,hlm.27.

keteladanan yang baik kepada peserta didik, dan pemberian sanksi yang mendidik, serta memberikan hadiah bagi peserta didik yang tidak melanggar tata tertib sekolah dan tata tertib kelas secara kualitatif sudah menunjukkan hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar dengan model yang diberikan guru.⁴³ Penelitian di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang strategi guru dalam membentuk sikap disiplin. Kemudian perbedaannya yaitu strategi yang digunakan dalam penelitian ini dan juga serta memberikan model pembelajaran kepada peserta didik.

2. Siti Zahara, Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. Metodologi penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat Kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu tentang strategi guru membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tahfidz Quran dan juga membaca surah-surah pendek. Pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasihat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya minat anak maupun kesadaran pada diri peserta didik. Solusinya yaitu berupa memaksimalkan

⁴³ Nurhayati, *Startegi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pandais, Volume 2, No.1, 2020, hlm.87.

kompetensi guru, mengadakan rapat dengan wali kelas dan juga orangtua murid.⁴⁴

Penelitian di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang membentuk karakter sikap disiplin siswa. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap disiplin dan juga terdapat perbedaan dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

3. Fika Aprilia, Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1. Metodologi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan dan pemberian ganjaran. Hasil lainnya juga pada penelitian ini yaitu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap kecanggihan teknologi, sedangkan faktor pendukungnya adalah peran guru yang sangat dominan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran.

Peneliti diatas memiliki hubungan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Kemudian perbedaannya faktor penghambat dalam pelaksanaan upaya guru

⁴⁴Siti Zahra, *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*, (Jambi, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 62

dalam membentuk sikap kecanggihan teknologi, dan juga faktor pendukungnya adalah faktor pendukungnya adalah sangat guru yang dominan dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan. Alasan peneliti meneliti di lokasi ini yaitu, karena peneliti melihat terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri 200507 Pijorkoling yang dapat membentuk sikap disiplin peserta didik. Penerapannya pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan dan di contohkan bapak ibu guru sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik, dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Juni 2024, penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekskriptif dimana peneliti mendeksripsikan atau menggambarkan tentang upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas IV SD Negeri 2005007 Pijorkoling. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori dan hipotesis melalui pengungkapan fakta. Berdasarkan subjek penelitian, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 200507 Pijorkoling.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer menurut Bugin dalam buku analisis Data penelitian Kualitatif karya sapto menyatakan sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan.⁴⁵ adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru PPKn dan peserta didik sebanyak 15 siswa. Data primer ini berupa kata-kata yang berasal dari proses wawancara dan observasi dengan para narasumber.

⁴⁵ Sapto Haryoko, *Bahartiar dan Fajar Arwandi, Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Badan Penerbit UUM, 2020), hlm. 122.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Lin Rosini menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak).

⁴⁶ adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Bapak Hasanuddin Batubara selaku kepala sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan, buku, jurnal, dan data-data atau dokumen sekolah.

D. Teknik Penentuan Sampling

Teknik penentuan sampling yang peneliti gunakan yaitu sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga pemilihan sumber data dalam peneliti ini sesuai dengan variabel yang di teliti.⁴⁷ Adapun cara peneliti untuk menentukan informan dalam peneliti ini, yaitu dengan menggunakan key person yaitu informan yang merupakan tokoh-tokoh guru, dan peserta didik SD Negeri 200507 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang dapat digunakan dalam proses peneliti untuk memperoleh data yang ada di lapangan. Adapun Teknik yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut :

⁴⁶ Lin Rosini, *Metode Penelitian Akutansi Kuantitatif dan Kualitatatif* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), hlm.79.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2021), hlm..133.

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara adalah tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Sumber data adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan. Wawancara berarti komunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancara, hal ini cenderung menimbulkan perbedaan interpretasi antara keduanya. Namun, dengan wawancara dapat informasi lebih lengkap. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Dengan begitu peneliti akan melakukan wawancara berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan juga peserta didik yang ada di kelas IV SDN 200507 Pijorkoling.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, karena observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung. Sehingga kegiatan observasi dilakukan dengan segala alat indra manusia yang dibutuhkan terhadap objek yang akan diamati, yang hasilnya dapat berupa

tulisan-tulisan, foto, video dan dokumentasi lainnya yang menggambarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan.

Kegiatan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yaitu peneliti terlebih dahulu memberitahukan maksud kedatangan peneliti, untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan, dengan membawa surat riset yang dikeluarkan oleh fakultas. Kemudian, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 200507 Padangsidempuan sesuai dengan instrumen observasi yang telah peneliti rancang.

Nilai Observasi = *skor yang diperoleh*

Skor maksimal kali 100

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Disiplin

NO	Skor	Kategori
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-81	Baik
3.	41-61	Cukup
4.	21-40	Kurang Baik
5.	0-20	Sangat Kurang Baik

3. Dokumentasi

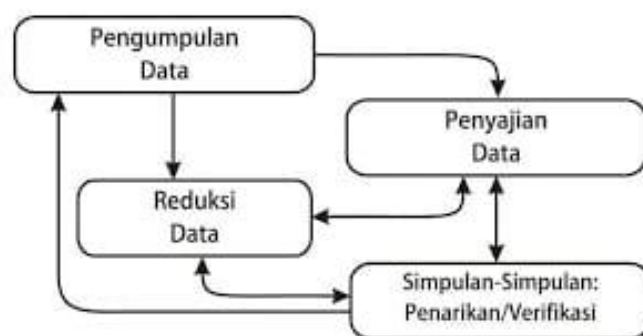
Dokumentasi ialah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dibuat atau disusun seseorang.⁴⁸ dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambaran umum berdirinya SD Negeri 200507 Padangsidempuan, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, serta

⁴⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.167.

data-data yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa SD Negeri 200507 Padangsidimpuan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kategori, penyebaran ke dalam unit-unit, melakukan sistematika, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang paling penting yang dapat dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, analisis data dengan bertujuan menemukan informasi yang berguna sebagai dasar dan mengambil keputusan dan memberikan solusi dan suatu permasalahan. Adapun teknik yang dilakukan untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gambaran ketiganya, (triangulasi) yang dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan sehingga data

yang diperoleh dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selama masa peneliti di SD Negeri 200507 Padangsidimpuan. Sehingga hasil pengumpulan data tersebut di kumpulkan dalam bentuk rekaman vidio dan audio.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama obervasi (misalnya membuat catatan pada saat melakukan pengamatan atau disebut catatan lapangan). Selama proses pengumpulan data dilakukan, peneliti harus melakukan reduksi data, seperti menulis catatan singkat, membuat kode, mengelompokkan data, membuat kode, mengelompokkan data, membuat batasan dan menulis memo. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Adapun tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Selama proses reduksi data peneliti bisa melanjutkan ringkasan, pengkodean, menentukan tema. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilaksanakan dilapangan sampai pada pelaporan.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Menyajikan data berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang paling terkait, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan table, bagan atau grafik. Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Maka dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam peneliti kualitatif dapat menjawab rumusan-rumusan masalah dan didukung oleh data-data yang kuat dan memadai.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat, yang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.321.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang berguna untuk mendeskripsikan ataupun menginterpretasikan upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas IV SD Negeri 200507 Pijorkoling.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan adalah cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan atau kebenaran data yang dicapai. Teknik penjamin keabsahan data dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat dalam proses penelitian yang dilakukan valid atau mengada-gada. Adapun upaya yang dilakukan untuk menguji keabsahan data, yaitu memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, melibatkan teman sejawat, melakukan analisis atau kajian khusus negatif, mengecek bersama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data dan pengecekan melalui data rekaman. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga teknis mencapai keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman

berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna di balik yang tampak tersebut. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sesuai dengan perspektif para partisipan. Peneliti melakukan analisis data dengan baik dan menyesuaikan kategori sesuai dengan yang diteliti. Kemudian peneliti merumuskan hasil penelitian sesuai dengan kelompoknya dengan meneliti ulang ke lapangan agar lebih tersusun dan sesuai.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, actual, akurat, dan lengkap. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks peneliti yang spesifik. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci. Peneliti melakukan penelitian dengan observasi dalam menghasilkan data yang diinginkan, kemudian data yang diperoleh akan di cek atau diperiksa terlebih dahulu secara spesifik agar data yang didapat lebih rinci dan mendalam.

5. Melakukan Triangulasi

Trianggulasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menganalisis data yang diambil dari berbagai sumber. Trianggulasi dapat mencari secara cepat pengujian data yang telah tersedia dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang

berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁵¹ Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan dengan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Peneliti melakukan triangulasi dengan menyesuaikan dan mengecek data-data yang telah dapat disesuaikan dengan kelompok-kelompok data yang sesuai.

6. Pengecekan Melalui data rekaman

Dalam hal ini peneliti bisa melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperolehnya, melalui rekaman video, audio, kamera photo atau handycam yang diperoleh selama proses observasi dan wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan.

⁵¹ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), hlm.55, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200507 Padangsidimpuan

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 200507 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri beralamat di Jalan Kari Dahlan Lingkungan II Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22734. SD Negeri 200507 Padangsidimpuan ini di dirikan pada Tanggal 1 Januari 1970 dengan pendirian yang berada dalam naungan Kementeraian Pendidikan Dan Kebudayaan.

SD ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1973, adapun nama-nama kepala sekolah terdahulu yang menjabat dari tahun 2005-2012 yaitu Abdul Hakim Lubis selama 8 tahun, selanjutnya Nur Sania Siregar dari tahun 2013-2020 selama 8 tahun dan kepala sekolah yang sekarang bernama Hasanuddin Batubara dan Operatornya Humairoh. Pada tanggal SK Akreditasi 28-05-2019. SD Negeri 200507 Padangsidimpuan mendapat status akreditasi A dengan nilai 91. (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah / Madrasah. No. SK Akreditasi 490/Ban-SM/SK/2019. SD Negeri 200507 Padangsidimpuan ini memiliki fasilitas yang lengkap, lingkungan yang bersih dan aman, serta guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman. Sekolah ini juga memiliki

kurikulum yang terus diperbarui sehingga memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan terbaik.⁵²

2. Letak Geografis SD Negeri 200507 Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Negeri 200507 Padangsidimpuan berada di jalan Kari Dahlan II Kel. Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, yang mempunyai luas tanah yang berukuran 125 cm letak geografis dari SD Negeri 200507 Padangsidimpuan yaitu:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan SMPN 8 Padangsidimpuan.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan SDN 200503 Padangsidimpuan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat.

3. Visi dan Misi SD Negeri 200507

- a. Visi sekolah Dasar SD Negeri 200507

Menjadikan anak bangsa yang berprestasi, cerdas dan kompetitif berdasarkan iman dan takwa serta nilai kebudayaan dan peduli terhadap lingkungan.

- b. Misi Sekolah Dasar SD Negeri 200507

Menyiapkan generasi yang bertaqwa, beriman dan berbudi pekerti luhur, Menanamkan semangat berkompetensi, Menciptakan kebersihan dan keindahan lingkungan serta melestarikannya.⁵³

⁵² Hasanuddin Batubara Kepala Sekolah SD Negeri 200507 Padangsidimpuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidimpuan, pada Tanggal 23 Mei 2024.

⁵³ Observasi di SD Negeri 200507 Padangsidimpuan, pada Tanggal 23 Mei 2024.

4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 200507

Tenaga pendidik merupakan tenaga pengajar yang sudah profesional dan memiliki tugas untuk melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran. Adapun pegawai administrasi yang berada disekolah bertugas untuk memberi pelayanan umum dan juga mengurus yang berhubungan dengan administrasi pendidikan disekolah.⁵⁴

Data guru dan pegawai sekolah dasar SD Negeri 200507 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. IV. 1
Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 200507

No.	Nama	Jabatan	Alumni
1.	Hasanuddin Batubara, S.Pd	Kepala Sekolah	UNIMED
2.	Khumairo, S.Pd	Operator Sekolah	UNIMED
3.	Monalisa, S.Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
4.	Hotnida Sari Harahap, S.Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
5.	Nurul Hadda, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
6.	Elvi Yulianti	Wali Kelas	USU
7.	Masriani Siregar, S.Pd	Wali Kelas	UMSU
8.	Fatimah Rizki Lubis, S.Pd.i	Guru Pai	IAIN PSP
9.	Reni Khairani, S.Pd.	Bidang Kesiswaan	UGN
10.	Sukri Yadi Siregar, S.Pd.	Wali Kelas	UMSU
11.	Yulianti, S.Pd.	Wali Kelas	STKIP
12.	Ummi Khairani	Wali Kelas	UMTS
13.	Sari Ulfa S.Pd.i	Guru Pai	UIR
14.	Eva Yuliyanti, S.Pd	Wali kelas	STKIP
15.	Khoirunnisa, S.Pd	Guru Pjok	IAIN
16.	Marahalim, S.Pd	Wali kelas	UIR

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200507 Padangsidempuan.

Dari data di atas diketahui bahwa Sekolah Dasar SD Negeri 200507 Padangsidempuan mempunyai.

⁵⁴ Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan, pada Tanggal 23 Mei 2024.

5. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 200507 Padangsidempuan

Keadaan peserta didik sangatlah berpengaruh dalam kegiatan belajar dan mengajar, adapun keadaan yang diperoleh dari SD Negeri 200507 Padangsidempuan yaitu pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Data peserta didik SD Negeri 200507 Padangsidempuan.

No.	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1.	I A	23 Siswa/Siswi
2.	I B	21 Siswa/Siswi
3.	II A	21 Siswa/Siswi
4.	II B	20 Siswa/Siswi
5.	III	27 Siswa/Siswi
6.	IV	15 Siswa/Siswi
7.	V A	19 Siswa/Siswi
8.	V B	20 Siswa/Siswi
9.	VI A	18 Siswa/Siswi
10.	IV B	21 Siswa/Siswi

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 200507 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meninjau keberlangsungan dan keberhasilan dalam pendidikan serta meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan dan inventrasi SD Negeri 200507 Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 200507 Padangsidempuan

No.	Nama Sarana / Prasarana	Jumlah Unit
1.	Kantor Kepala Sekolah	1.
2.	Kantor Guru	1.
3.	Ruang Operator Sekolah	1.
4.	Ruang Kelas	10.
5.	Ruang Perpustakaan	1.
6.	Mushallah	1.
7.	Kantin	1.
8.	Kamar Mandi Siswa	4.

9.	Kamar Mandi Guru	2.
10.	Meja	156
11.	Kursi	302
12.	Papan Tulis	18
13.	Dispenser	2.
14.	Galon Air	3.
15.	Jam Dingding	18
16.	Lemari	20

Dari data di atas Sekolah Dasar SD Negeri 200507 Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai sesuai dengan kemampuannya. Guru bertugas bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Guru PPKn juga harus memberikan tauladan yang baik seperti dalam bersikap, berbicara, disiplin waktu dan juga berpakaian yang harus sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku karena sikap disiplin peserta didik juga tercipta oleh kegiatan-kegiatan yang ada disekitar lingkungannya.

Pembentukan sikap disiplin peserta didik, guru PPKn harus memiliki upaya dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sesuai peneliti lakukan di SD Negeri 200507 Padangsidempuan upaya yang dilakukan

guru jika anak disiplin adalah memberikan pujian kepada peserta didik dan motivasi dan juga sarana dan prasarana bisa dipergunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam membentuk sikap disiplin peserta didik guru harus memiliki upaya yang baik dalam menjalankannya. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik yaitu :

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Pembiasaan ini merupakan tingkah laku pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru. Guru harus memiliki kebiasaan yang baik dalam pembelajaran dan juga guru harus mendidik peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang bermanfaat. Peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat akan berguna bagi kehidupan sehari-harinya.

Penerapan pembiasaan juga harus didukung oleh lingkungan sekitar yang dimana akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Yang memberikan sikap keteladanan yang seharusnya di contoh oleh peserta didik dan juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan sesuai dengan karakter peserta didik mengingat bahwa kelas IV masih tergolong peserta didik yang masih sering melakukan

kesalahan-kesalahan seperti ribut di dalam kelas, berantam dengan teman sebangkunya dan lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Hasanuddin selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

Dengan melakukan pembiasaan di sekolah ada banyak yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Contohnya, ya di sekolah setiap hari dibiasakan untuk menyiram bunga yang ada di depan kelas masing-masing dan dibiasakan juga setiap hari untuk membersihkan musholla dan kamar mandi. Kemudian jika dilakukan dengan baik nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik memberi dampak yang akan memberikan dampak positif untuk peserta didik disini. Dan juga pembiasaan-pembiasaan akan dilakukan seluruh kelas yang akan dilakukan oleh guru kelas ataupun guru pembelajaran masing-masing.⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Elvi Yulianti selaku wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran PPKn SD Negeri 200507 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa :

Pembiasaan merupakan upaya yang selanjutnya yang saya gunakan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Jadi di setiap kelas terdapat kata-kata yang memotivasi peserta didik, yang nantinya peserta didik akan terbiasakan dengan tulisan-tulisan yang baik dalam berbicara. Contohnya, tidak makan di dalam kelas, makanpun ketika waktu jam istirahat, gak boleh terlambat masuk kelas, dan tidak membuang sampah sembarangan. Maka kita sebagai guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, jika kita berhasil dengan melakukan perilaku-prilaku yang baik maka kita sudah menjadi guru teladan bagi peserta didik. Dengan menunjukkan sikap yang baik maka peserta didik sudah membiasakan perilaku yang baik sehingga peserta didik mempunyai pembiasaan-pembiasaan

⁵⁵ Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan, pada Tanggal 24 Mei 2024.

yang baik. Guru juga harus memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih semangat dan dalam mengikuti belajar yang akan di jalannya.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan ibu wali kelas IV selaku guru mata pelajaran PPKn di SD Negeri 200507 Padangsidempuan peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan oleh guru dapat mengembangkan kedisiplinan peserta didik dengan cara memberikan arahan dan motivasi. Tanpa adanya arahan dan motivasi dari guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

b. Pemberian sanksi dan hukuman

Hukuman dapat diartikan sebagai pemberian sanksi yang diberikan guru kepada peserta didik jika ada yang melanggar. Hukuman adalah tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar di berikan kepada peserta didik yang melakukan sesuatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya lagi. Maka hukuman dan sanksi ini dibuat untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Elvi Yulianti S.Pd. Selaku wali kelas IV sekaligus Mata Pelajaran PPKn di SD Negeri 200507 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa :

Adapun sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah diberikan secara bertahap mulai dari teguran, hukuman yang mendidik, memberikan nasehat kepada siswa. Maka

⁵⁶ Elvi Yulianti, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan , Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan pada Tanggal 24 Mei 2025.

hukuman untuk berbuat yang lebih baik dan teratur dari perbuatan yang lebih dilakukan sebelumnya, sampai pada pemanggilan orangtua jika peserta didik tidak menunjukkan perubahan perilaku yang diharapkan. Dengan demikian siswa akan melatih dirinya untuk lebih disiplin. Sehingga guru pun tidak memberikan sanksi dan hukuman dengan seenaknya saja maka hukuman atau sanksi disini tidak dengan menggunakan kekerasan pada peserta didik, tetapi hukuman yang akan membuat peserta didik itu lebih baik lagi dan takut ataupun tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

Sama juga dengan ungkapan Nurul Adiba siswa kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

Iya kak, ibu guru memberikan hukuman kepada kami yang melanggar peraturan-peraturan yang ada. Hukumannya pun bukan berat-berat akan tetapi sesuai dengan pelanggaran-pelanggaran yang diperbuatnya contohnya, seperti membaca surah pendek atau menyiram bunga di depan kelas.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada dan hal tersebut dilakukan sesuai dengan tata tertib yang berlaku disekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan. Hukuman yang diberikan guru tidak akan memberikan kekerasan tetapi dengan memberikan efek jera kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Guru juga memberikan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan tidak boleh seenaknya dalam memberikan hukuman kepada peserta didik.

⁵⁷ Nurul Adiba, Siswa Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan pada Tanggal 24 Mei 2024.

c. Keteladanan

Keteladanan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik terutama disekolah dasar, karena pada tahap sekolah dasar peserta didik suka menirukan apa yang dilakukan oleh orang atau guru yang ada disekitarnya dan mempraktekannya. Dilingkungan sekolah guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap peserta didinya karena setiap perkataan, sikap dan perbuatan guru akan dicontoh atau diteladani oleh peserta didiknya. Keteladanan guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan dan membentuk karakter peserta didik. Keteladanan secara etimologi berasal dari kata dasar teladan yang artinya sesuatu perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin Batubara selaku kepala sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik yaitu dengan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana sikap yang baik dan bagaimana sikap yang harus di jauhi. Sebagai guru yang baik hati harus menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik. Nah, dengan begitu karena di sekolah terdapat banyak peserta didik yang memperhatikan, maka kita sebagai guru harus memiliki sikap tauladan yang baik. Jika guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik mencontohkan sikap yang baik, dan jika guru memberikan contoh sikap yang buruk, maka peserta didik akan memiliki sikap yang buruk pula. Sehingga peserta didik lebih mudah mencontohkan perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Karena dengan guru memberikan contoh yang baik maka peserta didik akan melakukan yang baik pula.⁵⁸

⁵⁸ Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan pada Tanggal 24 Mei 2024.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Elvi Yulianti selaku wali kelas IV sekaligus guru Mata Pelajaran PPKn di SD Negeri 200507 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

Pembentukan sikap disiplin yang saya lakukan di kelas sewaktu pembelajaran PPKn yaitu dengan bersikap baik. Dengan datang ke kelas tepat waktu walaupun terlambat saya juga akan beritahu alasan keterlambatannya apa agar jelas. Kemudian dalam berpakaian saya juga harus menggunakan pakaian yang rapi dan bersih. Contohnya disini harus memakai jilbab panjang yang menutupi dada, memakai baju yang longgar dan panjang untuk laku-lakinya juga kalo bisa memakai peci. Dalam berbicara Saya berusaha bersikap sopan santun agar peserta didik memiliki akhlak dan sikap yang mulai, seperti bertutur kata yang baik terhadap guru dan orang yang lain, menghormati dan saling tolong menolong. Maka seorang guru harus bersikap dan merencanakan sikap tauladan yang seharusnya dicontoh oleh peserta didik dan juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan sesuai dengan sekitar lingkungannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan akhsan Mubarak selaku siswa kelas IV di SD Negeri 200507 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

”Iya kak, Ibu memberikan contoh tauladan bagi kami seperti menggunakan pakaian yang rapi dan bersih seperti memakai jilbab yang menutupi dada. Ibu juga memberikan arahan kepada kami supaya bersikap sopan santun dan tidak mengucapkan kata-kata kotor.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 200507 Padangsidempuan. Peneliti melihat guru dan peserta didik yang ada disekolah mempunyai sikap disiplin yang baik. Seluruh guru dan peserta didik memakai pakaian yang rapi dan bersih dan sesuai

⁵⁹ Akhsan Mubarak, Siswa Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan pada Tanggal 26 Mei 2024.

dengan peraturan yang ada. Dan melakukan beberapa kegiatan dengan tepat waktu seperti masuk ke kelas, istirahat, sholat dan pulang. Peserta didik juga berbicara dengan sopan kepada yang lebih tua dan bersikap peduli dan saling tolong menolong terhadap sesama teman-temannya dengan saling membantu dalam belajar.

d. Peraturan dan tata tertib sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan memiliki beberapa peraturan-peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh guru dan juga peserta didik. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut maka guru akan lebih menjadi tertib dan sehingga proses belajar mengajar di kelas pun menjadi lebih tertib. Peraturan ini untuk ditaati dan dipatuhi sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam sekolah maupun pembelajaran. Sekolah dan guru memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Peraturan yang dibuat harus dipatuhi seluruh peserta didik. Jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Maka peserta didik pun akan jera dalam melakukan kesalahan-kesalahan dan tidak akan mengulangnya lagi.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin Batubara selaku kepala sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

Ada banyak peraturan yang kami buat disekolah, kami susun dengan adil dan sangat menghindari hukuman secara fisik. Selain itu, pemberian sangsi juga dilakukan dengan bertahap dimulai dari wali kelas dan semua staf pengajar SD Negeri 200507 Padangsidempuan ini. Dalam lingkungan sekolah terdapat 2 aturan garis besar jika melanggar peraturan, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. dan setiap pelanggaran ringan dan berat pasti ada sanksinya. Ini dibuat untuk peserta didik lebih disiplin lagi dan juga tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas. Sekolah dan guru memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Peraturan tersebut harus dipatuhi oleh guru dan peserta didik. Jika ada yang melanggar peraturan tersebut pasti akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Maka peserta didik akan lebih jera dalam melakukan atau melanggar peraturan-peraturan tersebut dan tidak mengulang-ngulangnya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Elvi Yulianti, S.Pd. Selaku wali kelas IV sekaligus guru Mata Pelajaran PPKn di SD Negeri 200507 Padangsidempuan mengatakan bahwa :

Maka setiap peraturan yang sudah ditetapkan sekolah harus adil, dipahami, dan ditaati oleh semua tanpa membedakan satu sama lain. Pentingnya tata tertib tersebut menjadi bahan perhatian kepala sekolah, guru dan seluruh staf ddalam menerapkan pada siswa. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan ganjaran sesuai dengan apa yang dilakukan peserta didik. Tidak akan memandang bulu, pokoknya jika ada peserta didik yang melanggar peraturan pasti akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada disekolah.⁶¹

⁶⁰ Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SD Negeri 200507 Padangsidempuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan pada Tanggal 26 Mei 2024.

⁶¹ Elvi Yulianti, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidempuan pada Tanggal 26 Mei 2024.

Begitu juga dengan ungkapan Sri Indah Aulia siswa kelas IV

SD Negeri 200507 Padangsidimpun mengatakan bahwa :

Ya, ibu guru adil dengan peraturan-peraturan yang sudah disusun. Ketika kami tidak memakai topi, dasi atau tidak memakai pakaian yang lengkap maka kami diberi hukuman. Contoh hukumannya pun memberi nasehat, memberi teguran, dan mengingatkan kami mengenai tata tertib sekolah. Sehingga kami jera untuk melanggar peraturan yang ada.⁶²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa dapat peneliti simpulkan bahwa tata tertib dan peraturan sekolah sangat perlu dengan seperangkat ketentuan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengatur perilaku dan tindakan siswa, guru, karyawan dan lembaga di dalamnya. Dengan tujuannya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, serta mendukung proses belajar mengajar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian SD Negeri 200507 merupakan salah satu SD yang berada di Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, Kota Padangsidimpun, Sumatera Utara yang melakukan dengan metode pembiasaa, memberikan sangsi daan hukuman, keteladanan dan peraturan dan tata tertib sekolah. Peserta didikk dibiasakan setiap hari mmbersihkan kelas dan menyiram bunga yang berada di tiap-tiap depan kelas, dan dibiasakan juga untuk sholat dhuha setiap hari jumat di lapangan sekolah. Tidak juga dibiasakan untuk membuang sampah sembarangan.

⁶² Sri Indah Aulia, Siswa Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidimpun, Wawancara di SD Negeri 200507 Padangsidimpun pada Tanggal 26 Mei 2024.

Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai pancasila, kewarganegaraan dan pemerintahan. Di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan perencanaan upaya dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di buat dengan sangat baik. Pembentukan sikap disiplin sangatlah dipengaruhi oleh perilaku guru, jika perilaku guru negatif maka peserta didik berperilaku negatif, begitu juga sebaliknya. Guru yang profesional akan mengajarkan peserta didiknya dengan sangat baik sesuai dengan peraturan. Guru disekolah mempunyai bidangnya masing-masing, terutama guru mata pelajaran PPKn yang sangat berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik di sekolah dan juga di lingkungan rumah, karena mata pelajaran PPKn mengajarkan tentang pembentukan karakter seperti dalam mengembangkan kompetensi sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang nama hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti lakukan di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan pada bulan November 2023-Juni 2024. pengolahan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan peneliti. Dimana data-data tersebut peneliti di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan dari hasil wawancara dan dokumentasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta dalam penelitian ini. Penelitian ini berasal dari observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan. Dalam menganalisis data peneliti

menggunakan metode deskriptif, yang dimana metode ini mengumpulkan kesimpulan dengan hasil observasi yang sudah ada dan wawancara pada guru di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 200507 Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan peneliti, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi maka peneliti ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan hambatan pihak skripsi ini dapat sederhana berguna, bermanfaat dan dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidempuan.

- a. Guru memberitahukan pola pembiasaan dan beberapa peraturan yang ada di kelas agar kelas lebih tertib dan nyaman selama pembelajaran berlangsung.
- b. Guru memberikan sangsi dan riward sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kesalahan siswa serta memberikan penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada seorang atau sebagai prestasi perilaku baiknya.
- c. Guru melaksanakan sikap disiplin dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode keteladanan
- d. Guru dan peserta didik sudah memiliki sikap disiplin yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

B. Saran-saran

Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) kelas IV di SD Negeri 200507 Padangsidempuan.

- a. Diharapkan kepada guru untuk mempunyai perencanaan awal dan gambaran sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas.
- b. Selama pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya memberikan kata-kata motivasi dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak positif kepada peserta didik.
- c. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar dan mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- CV. Asy-Syifa, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang CV Asy-Syifa, 2021.
- Dakhi, Agustin Sukses, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama, 2007.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005.
- Elvi Yulianti, Guru kelas IV SD Negeri 200507, wawancara, (Padangsidimpua, 25 Mei 2024. Pukul: 08: 45 Wib).
- Fathurrohman dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: RefikaAditama, 2009.
- Fitriyah, Ibnatal, *Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV di MI Amidhomiyah Kabupaten Pasuruan*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang, 2018.
- Fuadi, Nur, *Profesionalisme Guru*, Purwokerta: STAIN Press, 2012.
- Gie, The Liang, *cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta, 1971.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar dan Fajar Arwandi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Badan Penerbit UUM, 2020.
- Hasan, Said, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hasanuddin Batubara, Kepala Sekolah SD Negeri 200507 Padangsidimpuan: wawancara (Padangsidimpuan, 25 Mei 2024. Pukul 09:20 Wib).
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuna Pustaka, 2010.
- Husamah, *Pengantar Pendidikan*, Malang : UMM Press, 2019.
- Irmin, Soejitno & Rochim, Abdul, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Sproituak dan Emosional*, Jakarta: Batavia Press, 2004, Cet 1.

- Jejak Pendidikan, *Pengertian Upaya*, Dalam www.jepakpendidikan.com, Diakses tanggal 12 Februari 2022.
- Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Peningkatan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2018.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyoto, Galih Puji, dkk, *Konsep Dasar dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SD/MI*, Jakarta Publica Institute Jakarta, 2020.
- Mushaf Al-Quran terjemah, *Depertemen Agama RI, Bandung*, 2009.
- Mustop, Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad , 2018.
- Ngumroh, Ima Roatul, *pembentukan Karakter Disiplin Sswa dan Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'rif NU 01*, Gununglurag Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas, Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.
- Nurhayati, *Startegi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Pandais, Volume 2, No.1, 2020.
- Nurl Adiba, Siswa Kelas IV SD Negeri 200507 Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 25 Mei 2024. Pukul 10:25 Wib)
- Pebriyanti, Nurul, Skripsi: *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Putra, Stiatava Rizema, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-sifat Nabi*, Yogyakarta:Diva Press, 2014.
- Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Reteg, Nyoman, ''*Peranan Fonen Dalam Mewujudkan Lafl Bahasa Indonesia Standar*'' Jurnal Bahasa dan Budaya, Volume 10, No. 2 Februari 2021.
- Rosini, Lin, *Metode Penelitian Akutansi Kuantitatif dan Kualitatatif*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Propesional*, Riau: Indargiri Dot Com, 2019.

Sarinah, dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Septimartiana, *Makalah Pengertian dan Pungsi Guru*(<http://septimartiana.blogspot.co.id>,

Singgih, D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharto, Tato, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Toharin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset, 2003.

UUD No. 20 Ayat 3, Pendidikan Nasional

Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Winamo, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Zahra, Siti, *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang, Jambi*, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Lampiran I.

KALENDER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Juli 2023					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jumat		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

17 - 20 Juli 2023 : Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

19 Juli 2023: Tahun Baru Hijriyah

Agustus 2023					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	16	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

17 Agustus 2023: HUT Kemerdekaan RI

September 2023					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

28 September 2023 : Maulid Nabi Muhammad

Oktober 2023					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

5-7 Oktober 2023: Kegiatan Tengah Semester

November 2023					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2023					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

21 Des 2023: hari efektif terakhir Semester gasal

22 - 30 Desember 2023 : Libur Semester gasal

25 dan 26 Desember : Hari Natal dan cuti bersama

Januari 2024					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

1 Januari 2024 : Tahun Baru Masehi

Februari 2024					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

8 Februari 2024 : Isra Mi'raj Nabi Muhammad

10 Februari 2024 : Tahun Baru Imlek

Lampiran II.

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

NO.	Daftar Observasi Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru Menggunakan pakaian yang rapi		
2.	Guru datang ke sekolah dengan tepat waktu		
3.	Guru tepat waktu dalam proses belajar mengajar		
4.	Guru memperhatikan kebersihan kelas		
5.	Guru mengajar sesuai dengan roster, jadwal dan panduan RPP		
6.	Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran		
7.	Guru berperilaku adil terhadap semua siswa		
8.	Mematuhi peraturan yang berada di lingkungan sekolah		
9.	Guru masuk dan keluar kelas dengan tepat waktu		
10.	Guru memberikan hukuman dan sanksi terhadap siswa sesuai dengan tata tertib di sekolah		
11.	Mengajar dengan menggunakan kata-kata yang sopan		

INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

No	Daftar Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	KEHADIRAN SISWA		
	1. Tepat waktu dalam belajar		
	2. Datang dan pulang sekolah tepat waktu		
	3. Belajar disekolah tepat waktu dari mulai pembelajaran hingga selesai		
	4. Belajar dirumah		
	5. Tidak keluar atau membolos saat pelajaran		
	6. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan		
B.	Disiplin Perbuatan		
	1. Tidak malas belajar		
	2. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya		
	3. Tidak suka berbohong		
	4. Tidak berbuat keributan		
	5. Tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar		
	6. Patuh dan tidak menentang peraturan		

Lampiran III.

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Secara umum bagaimana sikap disiplin siswa SD Negeri 200507 pijorkoling Padangsidimpuan?
2. Apakah sekolah memiliki tata tertib untuk membuat disiplin peserta didik?
3. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik ?
4. Apakah sekolah SD Negeri 2000507 Padangsidimpua ini memiliki peraturan ataupun tata tertib sekolah ?

B. Wawancara dengan guru

1. Upaya apa yang dilakukan dalam pembentukan sikap disiplin siswa pada anak kelas IV terutama pada mata pelajaran PPKn ?
2. Bagaimana caranya seorang guru dikatakan sebagai teladan siswa ?
3. Bagaimana cara guru dalam memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak mengulang kesalahannya ?
4. Apakah guru memiliki peraturan sendiri dalam pembelajaran di dalam kelas ?
5. Apakah guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk sikap disiplin siswa ?
6. Bagaimana contoh pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah ?

7. Apakah guru memiliki kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa ?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan di kelas ?
2. Apakah guru memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan yang ada ?
3. Apakah sholat dhuha dilaksanakan setiap hari jumat ?
4. Apakah guru datang dan keluar kelas dengan tepat waktu ?

HASIL WAWANCARA

No	Uraian	Rincian Pertanyaan	Jawaban
1.	Wawancara dengan kepala sekolah SDN 200507 Padangsidempuan	1. Secara umum bagaimanakah sikap disiplin di SD Negeri 200607 Padangsidempuan	Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki semua orang karena dengan memiliki itu maka kehidupan sehari-harinya juga akan teratur dan dapat mendapatkan tujuan sesuai dengan diinginkan. Perencanaan awal yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik yaitu dengan memiliki guru yang memiliki karakter yang baik. Maka peraturan-peraturan yang ada di sekolah ditaati atau berlaku dalam peserta didik dan juga guru.
		2. Apakah sekolah memiliki tata tertib untuk membentuk sikap disiplin peserta didik ?	Dalam meningkatkan peserta didik, disini juga memiliki beberapa peraturan yang telah dibuat. Tata tertib tersebut nantinya jika ada yang melanggar pasti akan diberikan sanksi. Contohnya seperti membuang sampah sembarangan.
		3. Apakah ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam membentuk sikap disiplin siswa?	Ada, di sekolah ini ada banyak pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. Contohnya yang di sekolah ini setiap hari jumat dibiasakan untuk sholat dhuha yang dilaksanakan pada pukul 09: 00 pagi. Sholat dhuha ini dilaksanakan di lapangan sekolah seluruh peserta didik melaksanakannya dengan berjamaah kemudian jika dilakukan dengan baik nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik memberikan dampak positif untuk peserta didik tersebut.
		4. Apakah sekolah SD Negeri 200507 ini memiliki peraturan ataupun tata tertib sekolah ?	Ada, banyak peraturan yang telah dibuat di sekolah ini, tata tertib yang dibuat ada banyak dan jika dilanggar peserta didik akan diberikan sanksi hukumannya sesuai dengan perbuatannya. Dalam

			peraturan disekolah ada 2 garis besar peraturan yang ada di sekolah ini yaitu melanggar peraturan yang ringan dn melanggar peraturan yang berat, dan setiap pelanggaran pasti ada sanksinya, ini dibuat untuk membuat peserta didik lebih disiplin lagi dan juga tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.
2.	Wawancara dengan guru	1. Upaya apa yang dilakukan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas IV terutama pada mata pelajaran PPKn ?	Upaya guru dalam membentuk sikap disiplin memang sangat perlu diperhatikan, terutama pada pelajaran PPKn yang akan membentuk sikap disiplin peserta didik. Karena PPKn merupakan salah satu pelajaran yang berisi tentang pembentukan karakter. Kerena dalam PPKn mengajarkan tentang kedisiplinan gotong royong, tanggung jawab dan mengamalkan perilaku jujur. Dengan begitu sebagai guru harus memberikan pelajaran yang harus lengkap dan memiliki strategi dalam melakukannya karena guru harus mengubah perilaku peserta didik untuk lebih baik.
		2. Bagaimana caranya seorang guru dikatakan sebagai teladan bagi siswa ?	Dalam strateginya guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswanya. Maka dalam hal itu guru harus menjadi contoh ataupun guru yang melakukan dan melaksanakan seluruh tata tertib yang telah ditetapkan disekolah jika guru tidak menjadi contoh yang baik maka siswa tersebut akan mencontoh kesalahan yang dibuat gurunya.
		3. Bagaimana cara guru dalam memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya ?	Hukuman atau iqobah pasti dilakukan untuk setiap peserta didik yang melanggar peraturan dan akan sesuai dengan peraturan yang ada. Jadi sebagai guru juga tidak akan seenaknya memberikan hukuman. Hukuman atau sanksi disini tidak dengan menggunakan kekerasan pada anak. Tetapi hukuman yang

			akan membuat peserta didik itu lebih baik lagi dan takut ataupun tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.
		4. Apakah guru memiliki peraturan sendiri dalam pembelajaran di dalam kelas ?	Selama pembelajaran juga memiliki beberapa peraturan yang sangat buat sendiri. Jadi setiap guru memiliki beberapa peraturan khusus yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Disekolah ini mempunyai peraturan yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Semua pelanggaran memiliki sanksi atau iqobah masing-masing.
		5. Apakah guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk sikap disiplin siswa ?	Pembentukan sikap disiplin yang saya lakukan di kelas sewaktu pembelajaran PPKn yaitu dengan bersikap baik. Dengan datang ke kelas dengan tepat waktu walaupun terlambat saya akan beritahu alasan keterlambatannya apa agar jelas. Kemudian dalam berpakaian saya juga harus menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, contohnya disini harus memakai jilbab panjang yang menutupi dada.
		6. Bagaimana contoh pelanggaran yang telah ditetapkan oleh sekolah ?	Ada beberapa contoh pelanggaran yang telah ditetapkan yaitu pelanggaran ringan, dan pelanggaran ringan contoh seperti tidak berpakaian rapi yang hukumannya akan disuruh untuk merapikannya, pelanggaran berat contohnya seperti membaca surah pendek sebanyak 2 kali kemudian contoh pelanggaran berkelahi akan dinasehati sampai dengan pemanggilan orangtua ke sekolah begitu peserta didik akan lebih disiplin dan mendapatkan efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
		7. Apakah guru memiliki kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk	Pada waktu jam pembelajaran dimulai peserta didik tidak boleh terlambat masuk ke kelas. Sebelum memulai pembelajaran saya harus

		membentuk sikap disiplin siswa ?	melihat apakah kelas tersebut sudah rapi dan bersih jika masih ada sampah akan saya suruh di pungut. Selanjutnya membaca doa belajar dan mengulangi sedikit pembelajaran yang telah lewat. Sewaktu jam peblajar saya akan bertanya kepada peserta didik apakah masih ada lagi pelajaran yang belum dimengerti. Sikap dan sopan juga perlu dilakukan, sopan kepada guru maupun kepada teman. Jadi setiap mulai pembelajaran dan berakhirnya pembelajaran maka saya akan melakukan doa pembuka pembelajaran dan doa penutup pembelajaran kemudian peserta didik keluar kelas akan memberikan salam kepada guru dan keluar kelas dengan rapi.
3.	Wawancara dengan peserta didik	1. Apakah guru pernah memberikan hukuman atau saknsi karna kesalahan yang dilakukan ?	Iya kak, ibu guru memberikan hukuman jika kami melanggar peraturan yang ada. Hukumannya pun gak yang berat-berat kali contohnya seperti membaca surah pendek sampai 2 kali atau menyiram bunga.
		2. Apakah guru memakai pakaian rapi dan sesuai dengan pearturan yang ada ?	Ibu guru memakai pakaian yang rapi dan memakai jilbab yang sesuai. Ibu juga dalam belajar berlaku adil, semua siswa diperlakukan sama dengan ibu guru.
		3. Apakah sholat dhuha dilaksanakan setiap hari jumat ?	Iya, satiap hari jumat kami melaksanakan sholat dhuha dengan berjamaan dilapanan sekolah.
		4. Apakah guru datang dan keluar kelas dengan tepat waktu ?	Iya, ibu guru masuk tepat waktu dan pulang tepat waktu. Tapi terkadang sewaktu pulang sekolah tidak tepat waktu dan terkadang terlambat sedikit.

Lampiran IV.











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1780 /Un.28/E.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

21 Mei 2024

Yth. Kepala SDN 200507 Pijorkoling
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Pausia Annisa Syapitri
NIM : 2020500256
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul
"Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas IV di SDN 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Vianti Syafida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SDNEGERI 200507 PADAGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 8 Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara

Nomor : 421.2/101/SD/2024
Hal : Balasan

Kepada Yth :
Bpk/Ibu. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi, M.A

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : HASANUDDIN BATUBARA, S.Pd
NIP : 198202162011011005
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I/ III.d
Jabatan : Kepala SDN 200507 Padangsidempuan

Menerangkan bahwa :
Nama : PAUZIA ANNISA SYAFITRI
NIM : 2020500256
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Alamat : Pijorkoling

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah melakukan Penelitian di SDN 200507 padangsidempuan Pada Tanggal 22 Mei s/d 20 Juni 2024.

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidempuan, 30 Mei 2024
Kepala SDN 200507

HASANUDDIN BATUBARA, S.Pd
NIP. 19820216 201101 1 005